

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI BOLA BOWLING PADA KELOMPOK B TK MASYITHOH V KENARAN

Aris Kurniawan
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: 1111241040@student.unv.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan bola bowling pada anak kelompok B di TK Masyithoh V kenaran kecamatan Prambanan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Subyek penelitian terdiri dari 12 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Obyek penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat setelah dilakukan tindakan dengan permainan bola bowling. Hasil kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kriteria sangat baik pada pratindakan sebesar 0% atau 0 anak, mengalami peningkatan 27,8% menjadi 27,8% atau 5 anak pada Siklus I dan mengalami peningkatan 55,5% menjadi 83,3% atau 15 anak pada Siklus II. Penelitian ini dihentikan sampai Siklus II dikarenakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 83,3% dari 18 anak mencapai kriteria sangat baik.

Kata kunci: *kemampuan motorik kasar, permainan bowling, anak*

IMPROVEMENT GROSS MOTOR SKILLS THROUGH BOWLING BALL IN GROUP B TK MASYITHOH V KENARAN

Abstract

The research aims to improvement gross motor skills through bowling ball games in Group B of TK Masyithoh V Kenaran Kecamatan Prambanan. The research design used Class Action Research (CRA) developed by Kemmis and Mc Taggart. Research subjects consisting of 12 girls and 6 boys. The object of this research is the gross motor skills. The data collecting technique used is observation and documentation. The results showed that the gross motor skills of children increased after action with bowling ball games. The result of gross motor skill of children who are on the criteria Very Good on Pre Cycle 0% or 0 children, increase 27,8% to 27,8% or 5 children at the Cycle I and increase 55,5% to 83,3% or 15 children in Cycle II. This research stopped at Cycle II become have getting success criteria is 83,3% from 18 children reach very good criteria.

Keywords: gross motor skills, bowling ball games, children

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*,

karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Pada masa emas atau *golden age* hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda-beda.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Suyanto (2005: 51) berpendapat bahwa Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Hurlock (1978:162) mengemukakan bahwa kemampuan motorik berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sebagian lainnya berfungsi untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial karena tidak mungkin mempelajari secara serempak, anak akan memutuskan perhatian untuk mempelajari kemampuan untuk membantu memperoleh bentuk penyesuaian yang penting saat itu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Kelompok B di TK Masyithoh V Kenaran. Jumlah anak pada Kelompok B adalah 18 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Peneliti merujuk pada kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di TK Masyithoh V Kenaran. Ketika proses pembelajaran kegiatan pengenalan tentang permainan bola *bowling* oleh guru, kebanyakan anak tidak mengerti dan tidak tahu tentang permainan bola *bowling*. Itu karena guru hanya memperlihatkan gambar permainan bola *bowling* tanpa memperlihatkan benda atau media yang nyata. Dari 18 anak kelompok B di TK Masyithoh V Kenaran hampir semua anak yang belum memahami apa yang guru sampaikan, karena pada saat kegiatan

refleksi anak belum mampu menjawab pertanyaan guru tentang permainan bola *bowling*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan guru pada Kelompok B di TK Masyithoh belum dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak.

Metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat dikarenakan belum dapat memberikan pengalaman-pengalaman langsung kepada anak dengan kata lain anak menjadi pasif karena anak hanya mendengarkan, sehingga anak belum bisa memahami apa yang disampaikan guru dan informasi yang diberikan guru menjadi kurang bermakna (Djamarah, 2002: 97). Selain itu dalam kegiatan inti guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas menggunakan lembar kerja anak, dan untuk kegiatan motorik kasar jarang sekali anak bermain di luar kelas. Keadaan tersebut menjadi faktor penyebab kemampuan motorik kasar anak pada Kelompok B di TK Masyithoh V Kenaran masih kurang berkembang.

Asmasubrata (2012: 106) permainan *bowling* adalah suatu jenis olahraga atau permainan menggelindingkan atau melemparkan bola dengan menggunakan tangan. Bola *bowling* dilemparkan ke pin (gada) yang berderet dan berjumlah sepuluh buah yang telah disusun menjadi bentuk segitiga jika dilihat dari atas. Dengan kata lain, dalam pembelajaran guru menyajikan pembelajaran dengan cara memperagakan dan menunjukkan kepada anak suatu proses untuk melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari.

Dari permasalahan yang terjadi pada Kelompok B di TK Masyithoh V Kenaran, maka perlu adanya suatu perbaikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terutama pembelajaran di luar kelas. Untuk itu, penulis memiliki solusi menggunakan permainan bola *bowling* dalam pembelajaran guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Wina Sanjaya (2009: 26). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini bersifat kolaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 17), cara penelitian kolaboratif merupakan penelitian tindakan yang ideal karena dalam penelitian ini dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan dari model Kemmis dan Mc Taggart (Herawati Susilo, 2011: 12). terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Herawati Susilo, 2011: 12).

Waktu pelaksanaan tindakan pada Bulan Juli tahun 2018. Tempat penelitian di Kelompok B TK Masyithoh V Kenaran yang beralamatkan di Dusun Kenaran, Desa Sumberharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Subjek dari penelitian ini adalah semua anak Kelompok B TK Masyithoh V Kenaran yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Sedangkan, objek penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar melalui permainan bola bowling.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar pada saat anak melakukan permainan bola bowling dari awal sebelum melempar hingga melempar. Dalam

penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa daftar cek (*check list*) dan dokumentasi (foto).

Analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil lembar observasi dan dokumentasi mengenai hasil kemampuan motorik kasar melalui permainan bola *bowling*. Analisis dilakukan pada setiap Siklus dengan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 15 anak mencapai 76% atau memenuhi kriteria sangat baik dari jumlah anak keseluruhan yaitu 18 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap anak kelompok B TK Masyithoh V diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak masih kurang. Kegiatan pembelajaran melalui permainan pada motorik kasar yang diberikan guru kurang bervariasi dan kurang menarik untuk anak sehingga anak cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru ketika akan memulai kegiatan. Pembelajaran melalui kegiatan bermain jarang dilakukan pada awal kegiatan, sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk bergerak dan melatih kemampuan motorik kasarnya dikarenakan guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi pra tindakan kemampuan motorik kasar anak didapat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Pra tindakan

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	f
1	SB	0	0
2	B	0	0
3	CB	7	38,9
4	BB	11	61,1

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan pra tindakan kemampuan

motorik kasar kelompok B TK Masyithoh V belum baik, dari 18 anak yang memiliki kemampuan motorik kasar mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan kriteria sangat baik tidak ada, sama halnya dengan kriteria baik juga tidak ada. Tetapi sebanyak 7 anak (38,9%) masuk dalam kriteria cukup baik sedangkan untuk 11 anak (61,1%) yang lain masuk dalam kriteria belum baik.

Proses tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan berjalan sesuai harapan. Berdasarkan pengamatan hari pertama, anak sangat antusias untuk mengikuti permainan bola bowling karena sangat jarang permainan diluar ruangan dilakukan, dalam permainan bola bowling masih ada beberapa anak melakukan lemparan dengan cara dipantulkan atau dilempar keatas, selain itu masih banyak anak yang belum bisa melempar tepat pada sasaran dan saat melempar anak selalu melewati garis batas.

Pada akhir Siklus I anak-anak sudah dapat melakukan lemparan dengan cara yang benar, selain itu banyak anak saat melempar bola bowling tidak melewati batas permainan dan beberapa sudah dapat mengenai pin bowling.

Berikut adalah hasil observasi Siklus I kemampuan motorik kasar anak :

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola *Bowling* pada Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	f
1	SB	5	27,8
2	B	2	11,1
3	CB	7	38,9
4	BB	4	22,2

Berdasarkan tabel 3. hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan Siklus I pertemuan ketiga kemampuan motorik kasar kelompok B TK Masyithoh V dari 18 anak yang memiliki kemampuan motorik kasar mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan kriteria sangat baik meningkat menjadi 5 (27,8%) anak, kriteria baik ada 2

(11,1%) orang anak. Sebanyak 7 (38,9%) anak masuk dalam kriteria cukup baik sedangkan untuk 4 anak (22,2%) yang lain masuk dalam kriteria belum baik

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan kolabolator terdapat hal-hal yang menjadi kendala atau masalah yang terjadi pada Siklus I, antara lain Ada beberapa anak yang belum mau bermain, sehingga guru harus membujuk anak. Beberapa anak dari kelompok kegiatan lain ikut dalam kelompok sehingga mengganggu berjalannya kegiatan. Dalam proses kegiatan anak sering berebut saat mau melempar bola, sehingga kurang kondusif. Ada beberapa anak yang kurang paham saat melempar bola. Kemampuan motorik kasar anak di dalam kelas belum merata.

Adanya kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan Siklus satu. Maka peneliti beserta kolaborator mendiskusikan cara mengatasi kendala tersebut. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada anak-anak agar berani mencoba. Guru menyampaikan peraturan dan penjelasan sebelum kegiatan dimulai. Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada anak agar anak-anak semakin termotivasi dan selalu bersemangat.

Pelaksanaan penelitian di TK Masyithoh V dilaksanakan dalam bentuk Siklus. Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Peneliti dan kolaborator mencari dan menetapkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus II, yaitu hari Kamis tanggal 26 Juli 2018, hari Sabtu tanggal 28 Juli 2018 dan hari Selasa tanggal 31 Juli 2018. Peneliti bersama kolaborator menentukan tema pembelajaran pada setiap pertemuan Siklus II. Berdiskusi merencanakan dan menyusun RPPH yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melalui permainan bola *bowling* dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran menggunakan indikator yang disesuaikan dengan indikator yang ada pada aspek perkembangan motorik kasar. Peneliti

mempersiapkan segala kelengkapan berupa media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berikut adalah hasil observasi Siklus II kemampuan motorik kasar anak :

Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Bowling pada Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	f
1	SB	15	83,3
2	B	1	5,6
3	CB	2	11,1
4	BB	0	0

Berdasarkan tabel tersebut hasil dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan Siklus II kemampuan motorik kasar kelompok B TK Masyithoh V dari 18 anak yang memiliki kemampuan motorik kasar mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan kriteria sangat baik ada 15 anak (83,3%), kriteria baik ada 1 anak (5,6%). Sebanyak 2 anak (11,1%) anak masuk dalam kriteria cukup baik sedangkan untuk anak yang masuk dalam kriteria belum baik tidak ada.

Berikut ini rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik kasar yang dilaksanakan dari Pra tindakan, Siklus I sampai pada akhir Siklus II.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Pra tindakan, Siklus I sampai Siklus II

No.	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		f	%	F	%	f	%
1	SB	0	0	5	27,8	15	83,3
2	B	0	0	2	11,1	1	5,6
3	CB	7	38,9	7	38,9	2	11,1
4	BB	11	61,1	4	22,2	0	0

Merujuk dari data pada tabel rekapitulasi kemampuan motorik kasar pada

Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat diperjelas melalui grafik berikut :



Gambar 1. Grafik peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari Pra tindakan, Siklus I sampai dengan Siklus II.

Melihat tabel dan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar mengalami peningkatan. Pada Pra tindakan anak yang berada pada kriteria sangat baik ada 0% kemudian di Siklus I meningkat menjadi 27,8% selanjutnya pada Siklus II menjadi 83,33%. Pada Pra tindakan anak yang mendapat kriteria baik ada 0 anak (0%) kemudian di Siklus I anak yang berada pada kriteria baik sebanyak 2 anak (11,1%) pada Siklus II 1 anak (5,6%), kemudian pada kriteria cukup baik pada kondisi Pra tindakan sebesar 7 anak (38,9%) pada Siklus I 7 anak (38,9%) yang berada pada kriteria tersebut pada Siklus II ada 2 anak (11,1%), sedangkan pada kriteria belum baik pada kondisi Pra tindakan 11 anak (61,1%) dan Siklus I sebesar 4 anak (22,2%) dan pada Siklus II tidak ada (0%).

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklus di laksanakan dalam pertemuan. Siklus II merupakan langkah yang dilakukan dalam memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I, sehingga diperoleh hasil yang terus meningkat pada setiap

pertemuan yang dilaksanakan yang hingga mencapai target yang diharapkan. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti terlebih dahulu menganalisis kondisi pembelajaran pada aspek motorik kasar dengan melakukan pengamatan (observasi) untuk dapat mengetahui sejauh mana permasalahan yang timbul pada kemampuan motorik kasar anak kelompok B.

Permainan bola *bowling* ini dirancang dengan tujuan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan motorik kasar anak. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak-anak dapat secara meningkatkan keterampilan tubuh anak serta mampu melatih koordinasi dan mengontrol gerakan tubuh agar sebisa mungkin anak dapat menjaga keseimbangan badan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono (2005: 2.11) bahwa fungsi dari pengembangan fisik motorik adalah mengontrol gerakan tubuh serta dapat melatih keterampilan tubuhanak.

Pada pertemuan siklus I guru meminta anak untuk bermain *bowling* sesuai dengan giliran yang diberikan oleh guru. Pada siklus I terlihat masih banyak anak yang belum bisa melakukan lemparan dengan benar. Bola yang seharusnya dilemparkan lurus ke arah pin sasaran justru oleh anak dipantulkan ke bawah sehingga lemparan bola jauh tidak mengenai sasaran. Pada siklus I ini muncul beberapa permasalahan yang dirasa menghambat berlangsungnya kegiatan bermain *bowling* seperti anak bermain-main sendiri dan tidak memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung, beberapa anak hilir mudik berlarian di tengah-tengah area permainan sehingga mengganggu konsentrasi anak yang berada di dalam area permainan, dan juga ada anak yang sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan bermain *bowling* dan memilih tetap berada didalam kelas. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada peningkatan persentase yang didapat pada tiap pertemuan. Anak dengan kriteria

sangat baik berjumlah 5 anak (27,8%). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan pada beberapa permasalahan yang ada pada siklus I, anak sudah mulai menguasai gerakan gerakan dalam permainan *bowling*, anak sudah dapat mempertahankan posisi tubuh serta sudah dapat melempar tepat pada pin. Data yang diperoleh pada siklus II anak yang mendapat kriteria sangat baik sebanyak 15 anak (83,3%) dari jumlah anak secara keseluruhan. Pada kriteria baik berjumlah 1 anak (5,6%). Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti sehingga diputuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Dari hasil observasi yang didapat menunjukkan bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan anak yang mendapat kriteria sangat baik tidak ada (0%) naik menjadi 5 anak yang mendapat kriteria sangat baik (27,8%) pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan menjadi 15 anak (83,3%) pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan bola *bowling*. Permainan bola *bowling* dilakukan dengan langkah-langkah yaitu : guru mengajak anak-anak untuk bermain di luar ruangan kelas, guru menyiapkan alat permainan bola *bowling*, guru mengukur jarak untk melempar anak yaitu 5 meter, guru membuat pembatas untuk anak melempar, sebelum bermain guru terlebih dahulu mengkondisikan anak untuk memperhatikan bagaimana cara melempar dengan benar dari cara memegang bola, posisi melempar dan saat melempar, setelah itu guru memanggil anak satu per satu

untuk melakukan permainan bola *bowling*, dan setiap anak diberi kesempatan melempar tiga kali.

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak ditunjukkan dengan data hasil penelitian, dimana anak yang mencapai kriteria sangat baik padapra tindakan sebanyak 0% (0 anak) meningkat pada Siklus I menjadi 27,8% dan kemudian meningkat kembali pada Siklus II menjadi 83,33%. Berdasarkan kriteria keberhasilan kemampuan motorik kasar anak pada Siklus II mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu $\geq 80\%$ dengan hasil akhir persentase 83,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmasubrata, G. (2012). *Serba tahu dunia olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hurlock, E.B (1978). *Perkembangan anak* (Terjemahan : Meitasari Tjanrasa bad Muchlihah Zarkasih). Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, W. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.

Sujiono, B. (2005). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suharsimi, A. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susilo, H. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Malang: Bayumedia.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta : Depdiknas.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Aris Kurniawan mahasiswa PG-PAUD angkatan 2011 dilahirkan di Sleman, 12 Juni 1993. Beralamat di Kenaran, Sumberharjo, Prambanan, Sleman. Sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2005 di SD Tempursari. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2008 di SMP Negeri 1 Prambanan. Lulus SMA Negeri 1 Prambanan pada tahun 2011. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Bola Bowling pada Kelompok B TK Masyithoh V Kenaran Sumberharjo Prambanan Sleman"